



**PENGARUH EFIKASI DIRI, PERHATIAN ORANG TUA DAN  
DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PADA SISWA**

*THE EFFECT OF SELF EFFICACY, PARENTAL ATTENTION AND PEER SOCIAL SUPPORT  
ON STUDENT LEARNING MOTIVATION*

**Izzata Maghfirah<sup>1</sup>, Christian Wiradendi Wolor<sup>2</sup>, Rd Tuty Sariwulan<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

**Email:** izzatamaghfirah7@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan agar peneliti dan pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang valid mengenai pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa SMK Negeri 31 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif, adapun jumlah populasinya yaitu 204 siswa. Teknik sample menggunakan *simple random sampling*, yang berjumlah 135 siswa diperoleh dari hasil perhitungan rumus slovin diatas dengan taraf kesalahan 5%. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memanfaatkan google form. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinan, diketahui bahwa R square pada model summary sebesar 0,623. Disimpulkan bahwa sebesar 62,3% merupakan pengaruh variabel efikasi diri, perhatian orang tua dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 37,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** efikasi diri, perhatian orang tua, dukungan sosial teman sebaya, motivasi belajar

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to obtain valid knowledge about the influence of self-efficacy, parental attention and peer social support on learning motivation in students of SMK Negeri 31 Jakarta. The research method used is quantitative, while the population is 204 students. The sampling technique used simple random sampling, which totaled 135 students obtained from the results of the calculation of the slovin formula above with an error level of 5%. Data collection uses a questionnaire by utilizing the Google form. Based on the results of the analysis of the determinant coefficient test, it is known that the R square in the summary model is 0.623. It was concluded that 62.3% was the influence of self-efficacy, parental attention and peer social support together on students' learning motivation, while the remaining 37.7% was influenced by other factors not examined in this study.*

**Keywords:** self efficacy, parental attention, peer social support, student learning motivation

**PENDAHULUAN**

Dalam Statistik Pendidikan sesuai dengan data Badan Pusat Statistik atau BPS menyatakan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia saat ini masih didominasi oleh penduduk berpendidikan menengah (Rakyat, 2021). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data statistik pendidikan dalam (Rakyat, 2021) bahwa pada tahun 2021 sesuai dengan hasil Susenas pada bulan Maret 2021 mencatat bahwa 6,91 % peserta didik umur 10-24 tahun telah bekerja dalam seminggu

terakhir untuk membantu perekonomian orang tua mereka dan sekitar 39,34 % peserta didik umur 10-24 tahun ada yang harus mengurus rumah tangga. Kejadian putus sekolah ini seringkali dijumpai di Indonesia, angka putus sekolah ini semakin tinggi seiringan dengan semakin tingginya jenjang sekolah (Rakyat, 2021). Tingkat pendidikan masyarakat di Indonesia hanya didominasi oleh tingkat pendidikan menengah. Selama pandemi COVID-19 ini pendidikan menjadi salah satu bidang yang terdampak dan harus



mengalami perubahan dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah harus ditutup untuk sementara waktu agar mengurangi penyebaran COVID-19, proses kegiatan belajar mengajar yang tadinya dilakukan di sekolah namun sekarang dilakukan melalui daring. Hal ini tentunya menimbulkan banyak persoalan terhadap keadaan pendidikan di Indonesia. Dengan demikian untuk mengetahui permasalahan pada motivasi belajar siswa, peneliti melakukan pra-riset sebagai data pendukung dengan menyebarkan angket kepada siswa SMKN 31 Jakarta. Berdasarkan pra-riset ini, sebesar 61% siswa SMKN 31 Jakarta memiliki motivasi belajar yang rendah, sedangkan 39% siswa SMKN 31 Jakarta yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.

Terdapat faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa masih rendah, faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor lain yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti, faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa SMKN 31 Jakarta adalah efikasi diri siswa, perhatian orang tua, dukungan sosial teman sebaya, apresiasi dan kepercayaan diri siswa. Dari kelima faktor tersebut, faktor yang memiliki persentasi paling rendah ialah apresiasi dengan persentase 9% dan kepercayaan diri siswa dengan persentase 13%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar siswa SMKN 31 Jakarta ialah efikasi diri dengan persentase sebesar 43%, kemudian faktor perhatian orang tua dengan persentase sebesar 21% dan faktor dukungan sosial teman sebaya dengan persentase sebesar 14%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan 3 variabel di atas yaitu efikasi diri siswa, perhatian orang

tua siswa dan dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel bebas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2015). Menurunnya motivasi belajar siswa akan menjadi masalah bagi siswa itu sendiri dalam menentukan masa depannya. Oleh karena itu, motivasi belajar dianggap penting agar dimiliki oleh setiap siswa agar apa yang ia pelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Untuk melakukan segala sesuatu dibutuhkan motivasi atau dorongan yang membuat seseorang melakukan hal itu dengan tujuan. Duncan et al., (2021) berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan dan menopang perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut et al., (2022) motivasi belajar akan menimbulkan rasa percaya diri, kecenderungan dan minat siswa dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajarnya. Kemudian Lin et al., (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah mediator yang menghubungkan antara rangsangan dan reaksi. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah rangsangan dari individu siswa tentang tugasnya dalam belajar dan siswa akan mewujudkan belajar sebagai reaksi dari rangsangan tersebut. Menurut Cahyani et al., (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang letaknya ada di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk belajar sehingga tujuan belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan teori para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang ada di dalam diri siswa untuk belajar demi mencapai hasil dan tujuan belajar.



Efikasi diri berpengaruh positif terhadap unsur-unsur motivasi seperti arahan, usaha dan ketekunan dalam belajar Zuo et al., (2022). Selain itu efikasi diri juga didefinisikan sebagai kepercayaan individu yang ada dalam dirinya sendiri akan kemampuannya dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas (Duncan et al., 2021). Duncan et al., (2021) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai penentu utama dalam melakukan aktivitas, berupa kesediaan dalam berusaha dan tekun dalam berusaha baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Charles B.Hodges (2018) efikasi diri siswa merupakan perasaan yakin siswa untuk percaya akan kemampuan dalam mencapai kesuksesan dalam kegiatan belajarnya. Menurut Zientek et al., (2019) efikasi diri merupakan faktor yang menentukan motivasi dan tindakan yang dilakukan seseorang karena kemampuan seseorang. Berdasarkan teori para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kinerjanya untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah.

Menurut Odabas (2022) menyatakan bahwa efikasi diri memainkan peran yang paling penting ketika berhubungan dengan motivasi belajar. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mampu memotivasi dirinya sendiri tanpa sebuah rasa keterpaksaan, mereka dapat menjalankan semua rencana yang ada dalam pikirannya untuk dapat direalisasikan ke dalam tindakannya demi mencapai tujuannya. Efikasi diri merupakan elemen kepribadian seseorang yang berkembang melalui pengamatan individu terhadap efek dari tindakannya di dalam situasi tertentu. Menurut Farihah & Rakasiwi (2020) menyatakan bahwa keberhasilan dan kegagalan yang dialami oleh siswa merupakan bagian dari pengalaman belajar.

Pengalaman ini yang akan menghasilkan efikasi diri seorang siswa dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, sehingga kemampuan belajar siswa tersebut dapat meningkat. Karena itu efikasi diri yang positif dapat mempengaruhi proses belajar agar siswa termotivasi untuk belajar demi mencapai tujuan belajarnya sendiri dan mencapai prestasi belajar yang maksimal. Kılıçoğlu (2018) berpendapat bahwa efikasi diri juga tergolong ke dalam salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau self knowledge yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Efikasi diri memengaruhi siswa dalam menentukan tindakan yang akan dilakukannya untuk menentukan suatu tujuan di dalam kehidupannya termasuk untuk memperkirakan berbagai kejadian yang akan dihadapinya. Efikasi diri yang ada di dalam diri siswa dapat berpengaruh terhadap pikiran, perasaan, arah tindakan siswa serta metode atau cara apa yang ia terapkan untuk memotivasi dirinya sendiri dalam belajar. Berdasarkan penelitian para ahli di atas, dapat diketahui bahwa efikasi diri yang berasal dari dalam diri siswa dapat berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam mencapai tujuan belajarnya akan berusaha untuk memotivasi dirinya sendiri tanpa keterpaksaan, selain itu mereka akan mampu untuk merealisasikan rencana mereka ke dalam tindakan yang mendukungnya untuk mencapai tujuannya.

Menurut Biber et al., (2019) perhatian orang tua dapat didefinisikan sebagai perilaku dan kepedulian orang tua yang melibatkan tujuan, aspirasi, harapan, sikap dan keyakinan orang tua terhadap anaknya, termasuk dalam bidang pendidikan. Menurut Harefa & Hia, (2020) menyatakan bahwa perhatian orang tua



ialah segala sesuatu perbuatan yang dilakukan orang tua demi menunjang kegiatan belajar anak. Menurut Cheung & Pomerantz (2012) keterlibatan orang tua dalam memberikan perhatian kepada siswa akan menumbuhkan hubungan antara anak dan orang tua, anak akan berupaya untuk aktif terlibat dalam kegiatan di sekolah karena kepercayaan siswa kepada orang tuanya, semakin dekat siswa kepada orang tuanya maka akan semakin termotivasi di sekolah. Menurut Sehe et al., (2022) perhatian orang tua adalah segala bentuk perlakuan atau kegiatan yang dilakukan oleh orang tua untuk menunjang kegiatan belajar anak. Berdasarkan teori-teori menurut para ahli yang dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah bentuk kepedulian dan tanggung jawab orang tua dalam pemenuhan kebutuhan anak baik dalam fisik maupun non fisik terhadap anaknya untuk mencapai keberhasilan anak.

Lagili et al., (2019) menyatakan bahwa perhatian orang tua menjadi salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, kurangnya perhatian dari orang tua akan menyebabkan tingkat motivasi belajar siswa menurun. Menurut penelitian Hwang & Jung (2021) perhatian orang tua sejak kecil dapat membantu siswa untuk berkembang secara matang. Siswa akan mampu membuat keputusannya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri dan mampu mengejar tujuan yang telah mereka tetapkan dalam hidup mereka sedangkan apabila perhatian dan dukungan orang tua siswa tergolong rendah pada masa sekolah, hal ini akan menyebabkan tekanan psikologis dan keluhan psikologis yang dialami siswa selama kegiatan belajarnya. Berdasarkan teori dan penelitian yang berkaitan dengan perhatian orang tua di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam memberikan perhatian

kepada anaknya berpengaruh penting terhadap perkembangan anak. Terlebih lagi di usia remaja siswa, perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa akan memberikan rasa dihargai bagi siswa itu sendiri yang akan menimbulkan motivasi belajar untuk terus belajar dengan konsisten.

Hale et al., (2005) dalam Sabouripour & Roslan (2017) menyatakan bahwa dukungan sosial diperlukan oleh seseorang untuk menyarankan bantuan ketika diperlukan. Menurut Regain et al., (2020) dukungan sosial teman sebaya teman sebaya ialah interaksi dari individu dengan karakteristik yang relatif sama yakni dalam hal umur maupun status sosial yang diungkapkan dalam bentuk perhatian, kepedulian dan bantuan pada seseorang untuk meningkatkan rasa percaya diri individu yang diberikan dukungan sosial. Menurut Oktavia & Dewi (2021) menyatakan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya adalah keinginan teman sebaya untuk memberikan rasa nyaman terhadap teman sesamanya dan dukungan ini dapat berupa menghargai satu sama lain. Dalam penelitian oleh Saputro & Sugiarti (2021) dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan yang berasal dari teman dekat yang berupa empati, kasih sayang, perhatian, dan dapat memberikan informasi terkait hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan baik pada lingkungannya. Berdasarkan teori dari para ahli yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan tentang dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan baik verbal maupun fisik yang mencakup kepedulian dan dukungan yang diberikan teman sebaya sehingga mampu menimbulkan kenyamanan pada temannya yang didukung.

Dalam penelitian oleh Santi & Khan (2019) dapat diketahui bahwa hubungan yang



baik di antara anggota teman sebaya akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa di sekolah, oleh karena itu dukungan sosial dari teman sebaya ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang memberikan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik. Menurut Puspitasari, Lasan, & Setiyowati (2021) dukungan yang diberikan teman sebaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi siswa. Dukungan sosial teman sebaya dapat berupa ajakan teman dalam mengerjakan dan mendiskusikan suatu pelajaran. Selain itu, Oktasari et al., (2018) menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki peran dan pengaruh yang baik bagi pencapaian akademik siswa, motivasi belajar serta usaha siswa dalam mengejar tujuannya. Dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan teman sebaya dalam proses pembelajaran. Dalam pergaulan siswa di sekolahnya pasti mereka berinteraksi dengan temannya, interaksi ini dapat menimbulkan adanya dukungan sesama teman sebaya. Berdasarkan teori-teori di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial teman mempunyai pengaruh serta peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa akan merasa lebih dihargai dan menimbulkan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan mereka. Dukungan sosial teman sebaya akan membuat siswa lebih menikmati proses belajarnya. Selain itu dalam interaksi dengan temannya siswa juga melihat prestasi temannya yang lain sehingga akan memunculkan dorongan dan perasaan untuk dapat meraih prestasi yang sama seperti yang teman raih di sekolah. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial dari teman-temannya akan lebih mudah untuk termotivasi dibanding dengan siswa yang tidak

mendapatkan dukungan sosial dari teman-temannya.

### METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode penelitian kuantitatif, metode ini berupa kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara objektif berdasarkan jumlah untuk memecahkan persoalan atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Duli, 2019). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas data numerik (Adhi Kusumastuti, 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta dari masing-masing jurusan yang ada, adapun jumlah populasinya yaitu 204 siswa. Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 siswa, yang telah diperoleh dari hasil perhitungan rumus slovin di atas dengan taraf kesalahan 5%. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memanfaatkan google form yang disebar kepada siswa kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta.

Setiap variabel diukur dengan indikator dari masing-masing variabel dan butir pernyataan instrumen diisi dengan menggunakan model skala likert. Adapun indikator untuk variabel motivasi belajar ialah hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar dan kegiatan belajar yang menarik. Adapun indikator yang untuk variabel efikasi diri ialah *magnitude*, *strenght* dan *generality*. Adapun indikator yang digunakan untuk variabel perhatian orang tua ialah pemberian bimbingan, penyediaan fasilitas belajar dan pengawasan. Adapun



indikator untuk variabel dukungan sosial teman sebaya ialah dukungan emosional, dukungan persahabatan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Skala likert yaitu skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap pernyataan. Untuk pengisian angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala penilaian 1 sampai dengan 4. Penggunaan skala likert seperti di atas adalah agar responden dapat mempertimbangkan jawaban yang akan mereka pilih secara jelas terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner, sejalan dengan pendapat Hadi (1991) yang menyatakan bahwa skala likert seperti di atas dipilih karena menghindari pemberian kategori tengah yang artinya ganda atau multi interpretable, selanjutnya adalah untuk menghindari timbulnya kecenderungan responden untuk memilih kategori tengah atau ragu-ragu, karena tidak yakin akan jawabannya atau memilih jawaban aman. Untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian dari jawaban di kuesioner maka peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 1 skor kriteria interpretasi

Skor Kriteria	Nilai
0-25%	Sangat rendah
25-50%	Rendah
51-75%	Tinggi
76-100%	Sangat Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, adapun profil responden berdasarkan program studi responden. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa program studi DKV (Desain

Komunikasi Visual) dengan persentase sejumlah 23%, lalu yang kedua didominasi oleh siswa program studi PKM atau Perbankan dan Keuangan Mikro dengan persentase sejumlah 23%, lalu yang ketiga didominasi oleh siswa program studi Animasi dan AKL atau Akuntansi & Keuangan Lembaga, lalu yang keempat didominasi oleh siswa program studi BDP atau Bisnis Daring & Pemasaran dengan persentase 14% dan yang terakhir adalah siswa program studi OTKP atau Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran sebanyak 8%.

### Analisis deskriptif

Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut dalam indikator variabel motivasi belajar yang merupakan variabel Y, hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi yang ditunjukkan oleh pernyataan nomor 1 yaitu “saya memiliki tujuan dalam belajar” pada indikator hasrat dan keinginan berhasil, mendapatkan jawaban untuk opsi setuju (3) dan sangat setuju (4) dengan persentase 97,8%. Selain itu motivasi belajar yang sangat tinggi juga ditunjukkan oleh pernyataan nomor 9 yaitu “pembelajaran yang menarik membuat saya antusias ketika belajar” pada indikator dorongan dan kebutuhan belajar, mendapatkan jawaban untuk opsi setuju (3) dan sangat setuju (4) dengan persentase 95%.

Dalam indikator variabel efikasi diri yang merupakan variabel X1, hasil analisis deskriptif efikasi diri siswa termasuk dalam kategori tinggi yang ditunjukkan oleh pernyataan nomor 5 yaitu “saya mencari solusi ketika menghadapi tantangan” pada indikator generality, mendapatkan jawaban untuk opsi setuju (3) dan sangat setuju (4) dengan persentase 96,8%. Selain itu efikasi diri siswa yang tinggi juga ditunjukkan oleh



pernyataan nomor 2 yaitu “saya menyelesaikan tugas tepat waktu” pada indikator magnitude, mendapatkan jawaban untuk opsi setuju (3) dan sangat setuju (4) dengan persentase 87%.

Dalam indikator variabel perhatian orang tua yang merupakan variabel X2, hasil analisis deskriptif perhatian orang tua termasuk dalam kategori sangat tinggi yang ditunjukkan oleh pernyataan nomor 1 yaitu “orang tua selalu memberikan nasihat” pada indikator pemberian bimbingan, mendapatkan jawaban untuk opsi setuju (3) dan sangat setuju (4) dengan persentase 95,6%. Selain itu perhatian orang tua yang sangat tinggi juga ditunjukkan oleh pernyataan nomor 9 yaitu “orang tua memfasilitasi belajar online dengan menyediakan wifi atau paket data” pada indikator penyediaan fasilitas belajar, mendapatkan jawaban untuk opsi setuju (3) dan sangat setuju (4) dengan persentase 93,6%.

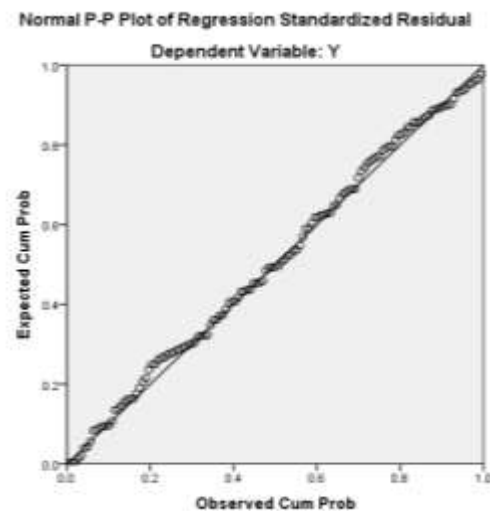
Dalam indikator variabel dukungan sosial teman sebaya yang merupakan variabel X3, hasil analisis deskriptif dukungan sosial teman sebaya termasuk dalam kategori sangat baik yang ditunjukkan oleh pernyataan nomor 5 yaitu “saya dan teman saling memberikan dukungan satu sama lain” pada indikator dukungan persahabatan, mendapatkan jawaban untuk opsi setuju (3) dan sangat setuju (4) dengan persentase 97%. Selain itu dukungan sosial teman sebaya yang sangat baik juga ditunjukkan oleh pernyataan nomor 11 yaitu “ketika ada tugas, teman saya selalu menginformasikan dengan baik” pada indikator dukungan informatif, mendapatkan jawaban untuk opsi setuju (3) dan sangat setuju (4) dengan persentase 93,8%.

## Uji Prasyarat Analisis

### Uji Normalitas

Adapun hasil analisis data yang telah dilakukan ialah sebagai berikut, berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa data telah berdistribusi normal, ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada variabel-variabel yang diteliti sudah memenuhi syarat uji normalitas sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data tersebut berdistribusi dengan normal, dalam uji normalitas dengan Normal Probability Plot, penyebaran data berada disekitar garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal. Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan Grafik Normal Probability Plot yang dapat ditunjukkan pada grafik di bawah:

Gambar 1 grafik normal probability plot



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa penyebaran data dalam penelitian ini berada disekitar garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal.



**Uji Linearitas**

Tujuan dari uji linearitas adalah mengetahui apakah variabel-variabel yang ada dalam penelitian mempunyai hubungan yang linear secara signifikan. Suatu analisis harus mempunyai pedoman untuk mengambil keputusan, uji linearitas menggunakan bantuan program SPSS dengan taraf signifikan 0,05. Selanjutnya berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di bawah menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel efikasi diri (X1) dengan motivasi belajar (Y) sebesar  $0,581 > 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang bersifat

perhatian orang tua dengan variabel motivasi belajar.

Berdasarkan tabel di bawah, nilai signifikansi antara variabel dukungan sosial teman sebaya (X3) dengan motivasi belajar (Y) sebesar  $0,258 > 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel motivasi belajar.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel

Tabel 2 hasil uji linearitas X1 terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	660.192	24	27.508	5.958	.000
		Linearity	563.212	1	563.212	121.983	.000
		Deviation from Linearity	96.980	23	4.217	.913	.581
Within Groups			507.887	110	4.617		
Total			1168.078	134			

linear antara variabel efikasi diri dengan variabel motivasi belajar. Berdasarkan tabel di bawah, nilai signifikansi antara variabel perhatian

independent atau variabel bebas dengan model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki gejala multikolinearitas. Untuk menguji adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor

Tabel 3 hasil uji linearitas X2 terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	612.838	28	21.887	4.178	.000
		Linearity	485.319	1	485.319	92.651	.000
		Deviation from Linearity	127.519	27	4.723	.902	.608
Within Groups			555.241	106	5.238		
Total			1168.078	134			

orang tua (X2) dengan motivasi belajar (Y) sebesar  $0,608 > 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel

(VIF). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel efikasi diri (X1)  $1,313 < 10$ , nilai VIF variabel perhatian orang tua (X2)  $1,476 < 10$ , nilai VIF variabel dukungan sosial teman sebaya (X3)  $1,402 <$





10. Sedangkan untuk nilai tolerance dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada variabel efikasi diri (X1)  $0,762 > 0,10$ , sedangkan nilai tolerance pada variabel perhatian orang tua (X2)  $0,678 > 0,10$  dan nilai tolerance pada

variabel dukungan sosial teman sebaya (X3)  $0,713 > 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas dan telah memenuhi uji asumsi klasik multikolinearitas.

Tabel 2 hasil uji multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	12.424	1.417		8.765	.000		
	X1	.425	.038	.694	11.128	.000	.762	1.313
	X2	.274	.028	.645	9.723	.000	.678	1.476
	X3	.235	.042	.436	5.589	.000	.713	1.402

a. Dependent Variable: Y

### Uji Heterokedastisitas

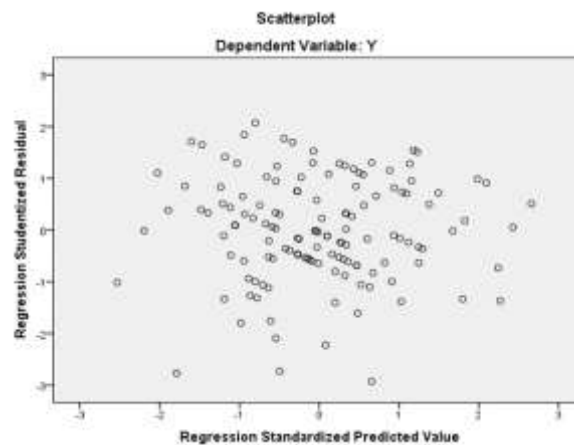
Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual. Model regresi yang baik tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila terjadi gejala heterokedastisitas terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y. Sedangkan apabila

tidak terjadi gejala heterokedastisitas maka tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar secara tidak beraturan.

Adapun dari hasil uji heterokedastisitas di bawah dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara tidak beraturan dan tidak membentuk pola beraturan seperti bergelombang, menyebar kemudian menyempit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2 hasil uji heterokedastisitas scatterplot



**Uji persamaan regresi berganda**

Tujuan dari regresi linear berganda ialah untuk memprediksi nilai variabel terikat/*response*. Jadi regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, dan H<sub>4</sub>. Berdasarkan hasil analisis data uji persamaan regresi berganda di bawah ini, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut ini:

$$\hat{Y} = 12.424 + 0,425X_1 + 0,274X_2 + 0,235X_3$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 12.424. Adapun nilai koefisien variabel X<sub>1</sub> sebesar 0,425 yang artinya koefisien variabel efikasi diri (X<sub>1</sub>) bernilai positif, yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara efikasi diri (X<sub>1</sub>) dengan motivasi belajar (Y).

Nilai koefisiensi variabel X<sub>2</sub> sebesar 0,274 yang artinya koefisien variabel perhatian orang tua (X<sub>2</sub>) bernilai positif, yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara perhatian orang tua (X<sub>2</sub>) dengan motivasi belajar (Y). Nilai koefisiensi variabel X<sub>3</sub> sebesar 0,235 yang artinya koefisien variabel dukungan sosial teman sebaya (X<sub>3</sub>) bernilai positif, yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara dukungan sosial teman sebaya (X<sub>3</sub>) dengan motivasi belajar (Y). Jadi dapat disimpulkan, berdasarkan hasil persamaan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa adanya pengaruh positif dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 6 hasil uji persamaan regresi berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.424	1.417		8.765	.000
Efikasi Diri	.425	.038	.694	11.128	.000
Perhatian Orang Tua	.274	.028	.645	9.723	.000
Dukungan Sosial Teman Sebaya	.235	.042	.436	5.589	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar



## Uji Hipotesis

### Uji t

Tujuan dari uji t ialah untuk menguji apakah terdapat pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Dalam perhitungan uji t dapat diketahui apabila  $\text{Sig. } t < 0,05$ , maka terdapat pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara masing-masing. Sedangkan apabila  $\text{Sig. } t > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara masing-masing. Adapun df sebesar 131 yang diperoleh dari rumus  $df = n - k - 1$ , jadi  $df = 135 - 3 - 1 = 131$ , maka diperoleh  $t\text{-tabel} = 1,978$ .

Variabel X1 terhadap Y yakni  $t\text{-hitung} = 11,128 > t\text{-tabel} = 1,978$  dan  $\text{sig. } t = 0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian variabel X2 terhadap Y yakni  $t\text{-hitung} = 9,723 > t\text{-tabel} = 1,978$ . Sedangkan untuk nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian variabel X3 terhadap Y yakni  $t\text{-hitung} = 5,589 > t\text{-tabel} = 1,978$ . Sedangkan untuk nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 7 hasil uji t X1 terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.250	1.353		12.753	.000
Efikasi Diri	.425	.038	.694	11.128	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel 8 hasil uji t X2 terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.996	1.368		13.885	.000
Perhatian Orang Tua	.274	.028	.645	9.723	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel 9 hasil uji t X3 terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.221	1.616		14.366	.000
Dukungan Sosial Teman Sebaya	.235	.042	.436	5.589	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar



**Uji F**

Uji F bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama. Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa F-hitung sebesar 72.280. Adapun F-tabel sebesar 2,67 dengan df 2 sebesar 131.

Diketahui hasil Uji F yang diperoleh yakni F-hitung  $72.280 > F\text{-tabel } 2,67$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri, perhatian orang tua, dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 10 hasil uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	728.169	3	242.723	72.280	.000 <sup>b</sup>
Residual	439.909	131	3.358		
Total	1168.078	134			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Teman Sebaya, Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua

**Uji analisis koefisien determinan (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi atau yang biasa disebut dengan R square atau R kuadrat yang berfungsi untuk melihat serta mengetahui seberapa banyaknya sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinan di atas, dapat diketahui bahwa R square atau R<sup>2</sup> pada tabel model summary sebesar 0,623.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 62,3% merupakan pengaruh variabel efikasi diri, perhatian orang tua dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 37,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 11 hasil uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 <sup>a</sup>	.623	.615	1.833

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Teman Sebaya, Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar



## SIMPULAN

Berdasarkan deksripsi data dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, efikasi diri (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Artinya adalah semakin meningkatnya efikasi diri dalam diri siswa maka akan semakin tinggi juga tingkat motivasi belajar siswa.

Perhatian orang tua (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Artinya bahwa semakin meningkatnya perhatian dari orang tua siswa maka akan berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Dukungan sosial teman sebaya (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Artinya bahwa semakin meningkatnya dukungan sosial teman sebaya siswa maka akan berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Efikasi diri, perhatian orang tua dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa. Artinya bahwa semakin baik efikasi diri yang ada dalam diri siswa dan semakin intensnya perhatian orang tua serta semakin besarnya dukungan sosial teman sebaya terhadap siswa maka akan semakin tinggi juga tingkat motivasi belajar pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, A. M. K. & T. A. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Biber, K., Kayış, A. N., Kopuk, M., & Dağdeviren, Ş. (2019). The Effect of Parents' Attention on the Technology Usage of Children between the Ages of Four and Six. *Asian Journal of Education and Training*, 5(3), 473–481. <https://doi.org/10.20448/journal.522.2019.53.473.481>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., Puteri, S., Larasati, D., Islam, U., Sunan, N., ... Belajar, M. (2020). *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. 3(01), 123–140.
- Charles B.Hodges. (2018). *Self Efficacy in Instructional Technology Contexts*. Switzerland: Springer Nature Switzerland.
- Cheung, C. S., & Pomerantz, E. M. (2012). *Why Does Parents ' Involvement Enhance Children ' s Achievement ? The Role of Parent-Oriented Motivation*. 104(3), 820–832. <https://doi.org/10.1037/a0027183>
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Duncan, C., Kim, M., Baek, S., Yiu, K., & Wu, Y. (2021). The limits of motivation theory in education and the dynamics of value-embedded learning ( VEL ). *Educational Philosophy and Theory*, 0(0), 1–25. <https://doi.org/10.1080/00131857.2021.1897575>
- Fariyah, U., & Rakasiwi, P. (2020). The effect of self efficacy on students' motivation and learning outcome of class 8 in build flat side space material. *Journal of Physics: Conference Series*, 1563(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1563/1/012069>
- Hadi, S. (1991). *Dasar Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harefa, S., & Hia, Y. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Pembelajaran Online Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Fibonacci*, Volume 1(2), 12–15.
- Hwang, W., & Jung, E. (2021). regarded as a more developmentally appropriate practice for college-aged students since parents give autonomy to their children so they can make their own decisions,



- solve their own problems, and pursue the goals they have set (Chirkov and Ryan 2001; Kour. *Journal of Adult Development*, 28(1), 37–49. <https://doi.org/10.1007/s10804-020-09346-0>
- Kılıçoğlu, G. (2018). Study on the relationship between social studies course self-efficacy and motivation levels of secondary school students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(8), 1743–1748. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060816>
- Lagili, I. L., Moonti, U., & Mahmud, M. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Economic Education Journal*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i1.2082>
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Noor, H., & Riinawati, R. (2021). Improving Management of Early Childhood Education (Paud) Through Identification of Institutional Problems. *Berajah Journal*, 1(3), 117-124.
- Odabas, C. (2022). An Analysis About the Relationship Between Online Homework and Perceived Responsibility, Self-Efficacy and Motivation Levels of the Students. *Pedagogical Research*, 7(2), em0122. <https://doi.org/10.29333/pr/11887>
- Oktasari, M., Solihatun, S., & Monalisa, M. (2018). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v1i1.1940>
- Oktavia, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 70–80.
- Puspitasari, Y., Lasan, B. B., & Setiyowati, A. J. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 838–846. <https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p838-846>
- Rakyat, D. S. K. (2021, November 26). STATISTIK PENDIDIKAN 2021. *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2021/11/26/d077e67ada9a93c99131bcde/statistik-pendidikan-2021.html>
- Regain, K., Herlambang, A. D., & Wijoyo, S. H. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKJ Mata Pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas ( WAN ) di SMK Negeri 6 Malang. 4(4), 1172–1180.
- Sabouripour, F., & Roslan, S. B. (2017). *Resilience , Optimism and Social Support among International Students*. 11(15). <https://doi.org/10.5539/ass.v11n15p159>
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i2.13013>
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Sehe, Thaba, A., & Baharuddin, M. R. (2022).



- Influence of Parental Attention, Self-Concept, and independent learning on Students' Learning Achievement in the Indonesian Language Subjects. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2022(97), 103–131.  
<https://doi.org/10.14689/ejer.2022.97.06>
- Zientek, L. R., Fong, C. J., & Phelps, J. M. (2019). Sources of self-efficacy of community college students enrolled in developmental mathematics. *Journal of Further and Higher Education*, 43(2), 183–200.  
<https://doi.org/10.1080/0309877X.2017.1357071>
- Zuo, M., Hu, Y., Luo, H., Ouyang, H., & Zhang, Y. (2022). K - 12 students ' online learning motivation in China : An integrated model based on community of inquiry and technology acceptance theory. *Education and Information Technologies*, (152), 4599–4620.  
<https://doi.org/10.1007/s10639-021-10791-x>

